Tabel 3. Kinerja Ayam Broiler pada setiap persentase suplementasi Simplisia jahe

Suplementasi simplisia Jahe (%)	Rata-rata Konsumsi Ransum (g/ekor)	Rata rata Konversi Ransum	Rata-rata Pertambahan Berat badan (g/ekor)	Rata-rata IOFCC (Rp)
0,00	2439,74	1,903 ^b	1281,26 ^a	3993,44 ^a
0,05	2531,24	1,858 ^b	1361,66 ^b	4318,3 ^{jab}
0,10	2482,83	1,875 ^b	1323,74 ^{ab}	4133,57 ^{ab}
0,15	2353,40	1,751 ^a	1360,82 ^b	4405,30 ^b
0,20	2341,57	1,685 ^a	1389,58 ^b	4819,30 ^c

Ket: Rata-rata dengan superskrip yang berbeda menunjukkan perbedaan yang sangat nyata ($P < 0,01$)

Dari hasil analisis variansi konsumsi pakan menunjukkan bahwa konsumsi pakan memiliki perbedaan yang tidak nyata diantara kelima perlakuan hal ini diduga karena semua perlakuan berada dalam satu lokasi sehingga aroma minyak *atsiri* yang terkandung dalam jahe yang merupakan *volatile oil* menyebar ke seluruh ruangan. Minyak *atsiri* mengandung begitu banyak kandungan bahan kimia yang memberi efek aroma terapi. Seperti yang diungkapkan oleh Nursal (2006) bahwa minyak *atsiri* merupakan bahan pokok aroma terapi yang memiliki kemampuan membuat suatu keadaan lingkungan

tertentu untuk menimbulkan efek atau sensasi yang akan mampu

mempengaruhi kerja tubuh menjadi lebih baik. Diungkapkan juga oleh Agusta (2000) yang menyatakan bahwa aroma terapi pada minyak *atsiri* mampu menstimulasi kerja sel-sel dan hormon dalam tubuh, memperlancar oksigen masuk dalam tubuh dan menambah kesegaran. Hasil penelitian Nursal dkk (2006) bahwa *Bassilus. subtilis* baru dapat dihambat pada konsentrasi ekstrak jahe 2,0%. Adapun pemberian pada ransum tiap perlakuan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pemberian tepung jahe pada ransum penelitian (g/ekor/minggu)

Perlakuan	Minggu			
	I	II	III	IV
R ₀	-	-	-	-
R ₁	0,65	1,36	2,72	3,71
R ₂	1,35	2,87	5,19	6,96
R ₃	1,96	4,23	8,22	10,95
R ₄	2,65	5,29	10,90	14,43

Pertambahan berat badan menunjukan perbedaan yang nyata ($P < 0,05$) sehingga nampak bahwa dengan penambahan tepung jahe pada ransum akan meningkatkan pertambahan berat badan ayam broiler. Namun tidak demikian pada R₂, hal ini dimungkinkan karena antara R₁ dan R₀ terdapat kesamaan dalam tingkat morbiditasnya Seperti yang dikatakan Zainuddin dkk,(2002) jahe memperbaiki pencernaan karena terangsangnya lendir lambung dan usus oleh minyak yang terdapat pada jahe, sedangkan menurut Iskandar dan Husein. (2003), kombinasi antara minyak *atsiri* dan *oleoresin (zingeron)* dapat meningkatkan metabolisme.

Konversi pakan menunjukkan perbedaan yang sangat nyata ($P < 0,01$) sehingga tampak bahwa pemberian jahe pada aras 0,15% (R₃) sampai 0,2% (R₄) dari berat badan sangat berpengaruh pada konversi pakan. Sedangkan pemakaian pada aras 0% (R₀) sampai 0,1% (R₂) menunjukkan perbedaan yang tidak nyata. Hal ini dimungkinkan karena rerata pertambahan berat badan yang sama antara R₀ dengan R₂. Sedangkan pada R₁ dimungkinkan karena jumlah pakan yang dikonsumsi tidak sebanding dengan pertambahan

berat badan yang dihasilkan. Faktor yang mempengaruhi konversi pakan adalah suhu, laju perjalanan pakan melalui alat pencernaan, bentuk fisik dari pakan dan komposisi pakan, (Anggorodi, 1985) dan menurut Kamal (1986) yang menyatakan bahwa semakin kecil konversi pakan menunjukkan semakin baik efisiensi pakan berarti pertambahan berat badan yang dicapai dengan jumlah ransum yang digunakan semakin efisien.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rata-rata nilai IOFCC dari kelima ransum berkisar antara Rp. 3993,44 - Rp. 4819,30 (Rp/ekor). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai IOFCC adalah harga jual ayam (*Finishing*), berat badan ayam yang dicapai, biaya pakan tiap perlakuan selama penelitian dan harga bibit (Rasyaf, 1997).

Secara kuantitatif IOFCC yang tertinggi dicapai pada R₄ sebesar Rp. 481930 dan yang terendah pada R₀ yaitu Rp 3993;44. Hal ini dikarenakan pada R₄ mempunyai bobot akhir dan efisiensi pakan tertinggi sedangkan pada R₀ efisiensi pakan dan bobot akhir terendah. Dengan pemberian tepung jahe pada ransum sampai aras 0,2 % mampu memberikan keuntungan tertinggi karena pakan yang efisien dan bobot akhir yang